

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HARUM ENERGY TBK
PERIODE 2021 - 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

Oleh:

**Faisal Marsel Sinaga
NIM : 221311698**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT. Harum Energy, Tbk Tahun 2021-2024)**

**Faisal Marsel Sinaga
NIM : 221311698**

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara
E-mail: marselsinaga974@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Harum Energy Tbk. Selama periode 2021–2024 dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan berdasarkan standar industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio*, *quick ratio*, mengalami penurunan dari kondisi sangat baik pada tahun 2021–2022 menjadi kurang optimal pada tahun 2023–2024, meskipun perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang mengindikasikan meningkatnya risiko keuangan. Sementara itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Harum Energy Tbk. Selama periode penelitian, terjadi kecenderungan penurunan pada beberapa indikator utama. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola struktur modal secara lebih optimal, serta memperkuat likuiditas guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Kata Kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, PT Harum Energy Tbk.

**FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE COMPANY'S
FINANCIAL PERFORMANCE**
(Case Study of PT Harum Energy Tbk for the Period 2021–2024)

Faisal Marsel Sinaga
Student ID: 221311698

Accounting Study Program
Faculty of Economics Advent Surya Nusantara University
E-mail: marselsinaga974@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Harum Energy Tbk during the period of 2021–2024 using a financial ratio analysis approach, which includes liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios.

The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, utilizing secondary data in the form of annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique was carried out by calculating and interpreting financial ratios based on applicable industry standards.

The results of the study indicate that the liquidity ratios, as measured by the current ratio and quick ratio, declined from a very good condition in 2021–2022 to a less optimal condition in 2023–2024, although the company was still able to meet its short-term obligations. The solvency ratios show an increase in the use of debt in the company's capital structure, indicating rising financial risk. Meanwhile, the profitability ratios, as measured by net profit margin, return on assets, and return on equity, fluctuated, reflecting instability in the company's ability to generate profits. Overall, the financial performance of PT Harum Energy Tbk during the research period shows a declining trend in several key indicators. Therefore, the company needs to improve operational efficiency, manage its capital structure more optimally, and strengthen liquidity in order to maintain business stability and sustainability in the future.

Keywords: *financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, PT Harum Energy Tbk.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Sang Pencipta langit dan bumi serta isinya, Atas segala berkat dan karunianya sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat untuk terus berjuang dalam proses awal mengerjakan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga tercinta yang tdiak pernah putus – putusnya dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Tugas akhir ini berjudul “ Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Tbk”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar bisa lulus dari program S-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Surya Nusantara, Pematang Siantar.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta bantuan, terutama kepada:

1. Dr. Rexon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.
3. Dr. Thorman Lumbanraja, SE.,M.Si.,Ak.,C.PS, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, materi dan arahan penulisan tugas akhir ini.

4. Humala Situmorang S.E.,M.M.,Ak.,CA.,M.Ak.,CPA, sebagai Ketua Penguji yang memberikan saran, dan masukan untuk memperbaiki tugas akhir penulis agar lebih sempurna.
5. Dr. Gerbin Tamba, M.Fil, sebagai penguji 1 yang juga memberikan saran, pertanyaan, dan masukan agar penulis lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen dan staf pada Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara yang telah banyak memberikan didikan kepada penulis dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk meraih Sarjana Akuntansi.
7. Secara khusus, penulis mempersembahkan karya ini kepada Ayah tercinta, almarhum Bapak R. Sinaga. Meskipun beliau telah berpulang, nasihat, doa, dan keteladanan hidup yang beliau tinggalkan menjadi kekuatan serta motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Orang tua penulis Ibu M. Saragih, terima kasih atas segala bantuannya, tidak hanya sebagai penyemangat bagi penulis, tapi juga membantu dalam segala hal, bantuan dalam hal materi, fasilitas, saran, dan tidak lupa untuk selalu mendoakan penulis di setiap jalan yang dilalui.
9. Abang terkasih Horas Sinaga, yang telah memberikan banyak sekali bantuan kepada penulis, tidak hanya melalui semangat tetapi juga banyak memberikan nasehat dan pembelajaran kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.
10. Teman-teman terbaik penulis Anriko Malau, Gunawan Marpaung, Inha Parhusip, Yohannes Doloksaribu, Alviner Hutahaean, Devid Matondang,

Supriadi Manurung, Yavo Pasaribu, Suwendi Tamba, Kentriavel Simalango, Samuel Nainggolan dan seluruh teman seperjuangan senior akuntansi 2022-2025.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Semoga penulis menjadi orang yang berguna bagi pekerjaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terima kasih.

Pematangsiantar, 27 April 2026

Penulis

Faisal Marsel Sinaga

221311698

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Karakteristik Kuantitatif laporan keuangan	11
2.1.4 Peranan laporan keuangan	13
2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Unsur Unsur Laporan Keuangan.....	15
2.2 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17

2.2.2	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	18
2.3	Analisis Rasio Keuangan	20
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan	20
2.4	Jenis-jenis Rasio Keuangan	20
2.4.1	Rasio Likuiditas	20
2.4.1.1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	21
2.4.1.2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	21
2.4.1.3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas).....	21
2.4.2	Rasio Solvabilitas.....	22
2.4.2.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	22
2.4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
2.4.2.3	<i>Long Term Debt to Ratio</i> (LTDER).....	22
2.4.3	Rasio Profitabilitas	23
2.4.3.1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	23
2.4.3.2	<i>Return on Assets</i> (ROA)	23
2.4.3.3	<i>Return on Equity</i> (ROE)	24
2.4.3.4	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	24
2.5	Penelitian Terdahulu	25
2.6	Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Jenis, Obejek Penelitian, dan Waktu penelitian.....	27
3.1.1	Jenis Peneltian.....	27

3.1.2	Objek Penelitian.....	28
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.2.1	Jenis Data.....	28
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4	Teknik Analisis data.....	29
3.4.1	<i>Liquidity Ratio</i> (Rasio Likuiditas).....	29
3.4.1.1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	29
3.4.1.2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat).....	29
3.4.2	<i>Solvency Ratio</i> (Rasio Solvabilitas).....	30
3.4.2.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	30
3.4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
3.4.3	<i>Profitability Ratio</i> (Rasio Utang terhadap Ekuitas).....	31
3.4.3.1	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	31
3.4.3.2	<i>Return on Equity</i> (ROE).....	32
3.4.3.3	<i>Return on Asset</i> (ROA).....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		33
4.1	Penyajian Data.....	33
4.1.1	Visi dan Misi PT. Harum Energy, Tbk.....	33
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
4.2.1	Hasil Hitung Rasio Likuiditas.....	35
4.2.1.1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	35
4.2.1.2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat).....	38

4.2.2	Hasil Hitung Rasio Solvabilitas	41
4.2.2.1	<i>Dept to Asset Ratio</i> (Rasio Hutang).....	41
4.2.2.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	45
4.2.3	Hasil Hitung Rasio Profitabilitas	48
4.2.3.1	<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih).....	48
4.2.3.2	<i>Return on Equity</i> (Pengembalian Ekuitas).....	52
4.2.3.3	<i>Return on Asset</i> (Pengembalian Aset)	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		66
BIODATA		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena dan Laba rugi PT.Harum Energy 2019-2024	4
Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	21
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	23
Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	24
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Data penyajian Laporan Keuangan PT. Harum Energy 2021-2024	34
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Harum Energy 2021-2024.....	35
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT. Harum Energy 2021-2024.....	38
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Dengan Aset PT. Harum Energy	41
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Dengan Ekuitas PT. Harum Energy .	45
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Laba Bersih PT. Harum Energy 2021-2024.....	49
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas Tahun 2021-2024.....	52
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Pengembalian Aset Tahun 2021-2024	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, perusahaan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam dunia usaha, kondisi suatu perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu seiring dengan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perkembangan ekonomi yang pesat menyebabkan tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Agar dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja serta kesejahteraan para pemilikinya .

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang umum digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan satu data keuangan dengan data keuangan lainnya sehingga memberikan informasi yang lebih jelas dan terukur (Jayusman et al., 2019). Analisis berbagai jenis rasio keuangan juga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan dibandingkan jika analisis hanya didasarkan pada data keuangan mentah tanpa pengolahan rasio (Pantouw, 2015). Selain rasio, laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang agar dapat disesuaikan dengan target yang ingin dicapai perusahaan.

Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan rangkuman dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya

terdiri dari *statement of financial position* (neraca), *profit and loss statement*
(laporan laba

rugi), dan *statement of cash flow* (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau arus dana, laporan lain serta merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan).

Laporan keuangan juga dapat dinilai sebagai gambaran perusahaan dan tidak jarang digunakan sebagai alat dalam menghitung kinerja perusahaan yang akan memperlihatkan kesuksesan di periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat mencapai kewajibannya kepada para investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk mengetahui sampai mana kinerja perusahaan, perlu dilakukan yang namanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan adalah analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut (Novitasari & Desitama, 2023), rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan peran manajemen laba sebagai variabel intervening yang mengubah dampak rasio tersebut terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penggunaan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam penelitian ini berada dalam kerangka yang telah banyak dipakai dan memiliki landasan ilmiah.

Selain itu juga, rasio likuiditas dapat menjadi indikator yang memperlihatkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio solvabilitas memperlihatkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan

jaminan aset yang dimilikinya. Sedangkan rasio profitabilitas memperlihatkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki. Penelitian lainnya, seperti (Sinaga et al., 2023), menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan, walaupun tingkat signifikansinya berbeda antar rasio, menunjukkan bahwa rasio keuangan harus ditafsirkan secara kontekstual. Selain itu, perbandingan antara jenis perusahaan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kondisi likuiditas dan solvabilitas antara perusahaan multinasional dan domestik, meskipun profitabilitasnya tidak selalu berbeda secara signifikan (Prasetyo & Afara Ross Prawidya, 2024).

Penelitian saat ini dilakukan pada PT. Harum Energy Tbk. Adapun alasan yang kuat untuk memilih PT. Harum Energy Tbk. Merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia yang berdiri pada tahun 1995 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Harum Energy tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham HRUM sejak tahun 2010.

Kegiatan utama perusahaan meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran batu bara melalui sejumlah anak perusahaan, di antaranya PT Mahakam Sumber Jaya, PT Santan Batubara, dan PT Karya Usaha Pertiwi. Produk batu bara Harum Energy sebagian besar diekspor ke negara-negara Asia seperti Tiongkok, India, Korea Selatan, dan Taiwan. Jenis batu bara yang diproduksi umumnya memiliki kalori menengah hingga tinggi, sehingga diminati oleh pembangkit listrik dan industri di luar negeri.

Tabel 1.1
Fenomena Kinerja Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Harum Energy Tbk Periode 2019 - 2024

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Fenomena / Penyebab Utama
2017	650 miliar	Kenaikan harga penjualan batubara yang menyebabkan naiknya laba bersih secara signifikan.
2018	500 miliar	Menurunnya volume penjualan dan meningkatnya biaya operasi dibanding tahun sebelumnya yang menyebabkan laba bersih menurun.
2019	257,2 miliar	Menurunnya ekspor dan harga batu bara menyebabkan laba turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2020	832,3 miliar	Pemulihan kinerja di tengah masa pandemi melalui efisiensi biaya dan margin yg lebih baik.

Sumber data: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (2017–2020), CNBC Indonesia, Kontan, dan IDX.

Fenomena ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai seberapa efektif PT. Harum Energy Tbk. Dalam mengelola keuangan setiap tahunnya.

Dengan demikian, fenomena ini memperkuat pentingnya dilakukan analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, untuk menilai sejauh mana efektivitas kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk selama periode 2021 – 2024. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi kerugian yang belum dapat diatasi oleh perusahaan.

Penelitian ini juga nantinya akan melihat kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas berdasarkan *Quick Ratio* (QR), dan juga *Current Ratio* (CR), rasio yang kedua adalah Rasio Solvabilitas berdasarkan *Dept to Equity Ratio* (DER), dan juga *Dept to Asset Ratio* (DAR), dan yang ketiga adalah dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan yang terakhir adalah *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. HARUM ENERGY TBK TAHUN 2021 – 2024**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk, tahun 2021-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk., tahun 2021-2024 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Harum Energy Tbk, tahun 2021-2024 menggunakan rasio profitabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk, tahun 2021-2024 berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk, tahun 2021-2024 berdasarkan analisis rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk, tahun 2021-2024 berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi bagi berbagai pihak yang membacanya maupun kepada berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis data keuangan, berpikir kritis terhadap situasi ekonomi perusahaan, serta menerapkan konsep akuntansi dan manajemen keuangan pada kondisi yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman akademik yang bernilai bagi penulis sebagai calon sarjana ekonomi yang menyadari pentingnya analisis laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

2. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dan sumber penelitian bagi penulis selanjutnya mengenai analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja laporan keuangan pada laporan keuangan PT. Harum Energy Tbk.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian kali ini, dibatas agar dapat mempermudah dalam prose kegiatan penelitian dan menjadikan penelitian lebih terarah pada pembahasan masalah yang sedang di teliti, yaitu:

1. Rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *current ratio*, dan *quick ratio* pada PT. Harum Energy Tbk.
2. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio* pada PT. Harum Energy Tbk.
3. Rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* pada PT. Harum Energy Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, diperlukan sistematika penulisan agar mempermudah dalam mempelajari skripsi. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori teori dan analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan pada PT. Harum

Energy Tbk. Bab ini juga memuat landasan teori yang digunakan dalam pengolahan data.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang bagaimana metode penelitian yang akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan pada PT. Harum Energy Tbk, termasuk objek penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Harum Energy Tbk.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi penjelasan dari kesimpulan dari hasil seluruh penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi terstruktur tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Menurut (Tenrisau & S, 2025), laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi informasi keuangan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Selain itu, menurut (Saputri, 2024), laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, mendukung tata kelola perusahaan yang baik, membangun kepercayaan, serta membantu pengambilan keputusan strategis.

(Sakinah et al., 2025), juga menyatakan bahwa aset, liabilitas, dan ekuitas merupakan unsur fundamental laporan keuangan yang mencerminkan posisi keuangan suatu perusahaan dan menjadi indikator penting untuk mengevaluasi stabilitas dan struktur pendanaan perusahaan. Laporan keuangan bukan hanya catatan, melainkan cerminan kondisi ekonomi perusahaan yang dapat digunakan untuk analisis mendalam. Berdasarkan definisi ini, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian informasi keuangan yang komprehensif, yang menunjukkan posisi, kinerja, dan arus kas perusahaan, serta bertindak sebagai dasar pertanggung jawaban manajemen kepada pemangku kepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. (Siregar, 2019), menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018b), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat mengambil sebuah keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin bisa mencakup keputusan

untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

Secara lebih rinci (Kasmir, 2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Karakteristik Kuantitatif laporan keuangan

(Zulhaninta & Ardhiarisca, 2022), menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah harus memuat informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif yang dipersyaratkan, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar kualitas informasi yang disajikan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018a), ada tiga karakteristik kuantitatif pokok laporan keuangan yaitu:

1. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Dapat Dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan, penyajian dan transaksi serta peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

3. Relevan

Relevan berhubungan dengan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan demikian membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

2.1.4 Peranan laporan keuangan

Peranan laporan keuangan dalam dunia bisnis atau ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Tanda-tanda peringatan bagi perusahaan.
2. Alat untuk menganalisa.
3. Untuk memprediksi keuntungan suatu perusahaan.
4. Ukuran dalam akuntansi.
5. Laporan pertanggung jawaban manajemen.

Meskipun laporan keuangan telah disusun berdasarkan standar akuntansi dan terlihat lengkap, laporan keuangan tetap memiliki keterbatasan tertentu. Menurut (Harahap, 2018a), keterbatasan laporan keuangan di antaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan hanya menyajikan data historis, sehingga tidak dapat sepenuhnya digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan masa depan.
2. Nilai aset dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan harga perolehan, bukan nilai pasar saat ini, sehingga mungkin tidak mencerminkan nilai sebenarnya.
3. Laporan keuangan tidak dapat menggambarkan faktor non keuangan seperti reputasi perusahaan, kualitas sumber daya manusia, atau kondisi ekonomi makro.
4. Adanya perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan dapat menyebabkan laporan keuangan sulit dibandingkan secara langsung.
5. Laporan keuangan tidak sepenuhnya bebas dari bias manajemen karena penyusunan dilakukan berdasarkan pertimbangan dan estimasi tertentu.

2.1.5 Kegunaan Laporan Keuangan

Menurut (Nisa & Budi Astuti, 2024), laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi keuangan krusial yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan menilai apakah tujuan perusahaan telah tercapai. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media komunikasi antara aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki cakupan fungsi yang luas dan berperan signifikan dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kondisi serta arah perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian oleh (Cioca, 2020), yang meneliti pentingnya laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan oleh berbagai kategori pengguna, ditemukan bahwa laporan keuangan tidak hanya berguna untuk menyediakan informasi historis, tetapi juga sebagai dasar untuk evaluasi kinerja, pengambilan keputusan investasi, dan perencanaan strategis. Dengan demikian, kegunaan laporan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjadi alat untuk memonitor perkembangan kinerja perusahaan secara berkala.
2. Berfungsi sebagai dasar bagi manajemen, investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat.
3. Menyediakan medium komunikasi efektif antara entitas perusahaan dan pengguna laporan keuangan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas.

4. Membantu dalam menetapkan arah perkembangan perusahaan sekaligus menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.6 Unsur Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2021) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan memiliki beberapa unsur utama yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan posisi serta kinerja keuangan suatu entitas. Unsur-unsur ini mencerminkan komponen dasar yang saling berkaitan dalam menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Asset (Aset)

Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas tersebut. Aset dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Aset Lancar, yaitu aset yang diharapkan dapat direalisasikan atau digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan (misalnya kas, piutang, persediaan).
2. Aset Tidak Lancar, yaitu aset yang memiliki manfaat jangka panjang, seperti aset tetap (tanah, bangunan, mesin), aset tak berwujud, dan investasi jangka panjang.

2. Liabilities (Kewajiban)

Kewajiban adalah utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban terbagi menjadi:

1. Kewajiban Lancar, seperti utang usaha, utang gaji, dan bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.
2. Kewajiban Jangka Panjang, seperti utang obligasi, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan.

3. *Equity* (Modal)

Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Dalam perusahaan berbentuk perseroan, ekuitas biasanya terdiri atas modal disetor, laba ditahan, serta komponen ekuitas lainnya (misalnya cadangan revaluasi dan selisih kurs).

Ekuitas menunjukkan tingkat kepemilikan dan tingkat pengembalian (return) yang diperoleh pemegang saham atas investasi mereka dalam perusahaan.

4. *Income* (Pendapatan)

Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik.

Pendapatan meliputi:

1. Pendapatan Operasional, yaitu hasil dari kegiatan utama perusahaan seperti penjualan barang atau jasa.
2. Pendapatan Nonoperasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar kegiatan utama, seperti pendapatan bunga atau laba selisih kurs.

5. *Expenses* (Beban)

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset, atau timbulnya kewajiban, yang menyebabkan penurunan ekuitas, selain distribusi kepada pemilik. Beban meliputi:

1. Beban Operasional, seperti biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa, dan beban penyusutan.
2. Beban Nonoperasional, seperti beban bunga dan rugi selisih kurs.

6. Surplus/Defisit (khusus entitas pemerintah)

Dalam konteks laporan keuangan pemerintah, unsur laba digantikan dengan surplus atau defisit anggaran. Surplus terjadi apabila pendapatan lebih besar daripada belanja dalam satu periode, sedangkan defisit terjadi jika belanja melebihi pendapatan. Unsur ini mencerminkan kinerja fiskal pemerintah dalam mengelola keuangan publik.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan dan menafsirkan data keuangan untuk memahami kinerja perusahaan. (Fitriana, 2024), Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi dan interpretasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Melalui teknik analisis seperti perbandingan tren dan rasio keuangan, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial suatu entitas.

(Hanifan, 2017), menambahkan bahwa Analisis laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan, yang memungkinkan manajemen,

investor, dan kreditor menilai efektivitas operasional sekaligus kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Sementara itu, (Harahap, 2018b), menegaskan bahwa rasio keuangan pada dasarnya merupakan hasil perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan relevan dan signifikan. Oleh karena itu, ketersediaan data yang lengkap menjadi faktor penting dalam proses analisis. Jika data yang dibutuhkan untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka proses analisis keuangan akan mengalami hambatan dan hasilnya bisa kurang tepat dalam menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2.2.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Rahayu et al., 2023), ada beberapa hal yang menjadi keunggulan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Rasio keuangan menyajikan data dalam bentuk persentase yang mudah dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan oleh berbagai pihak tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang terlalu mendalam.
2. Memungkinkan penyajian informasi keuangan yang lebih sederhana dari laporan yang kompleks sehingga mempermudah analisis kinerja.
3. Dapat digunakan untuk membandingkan posisi dan kinerja suatu entitas terhadap perusahaan lain dalam industri yang sama.
4. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, perencanaan, serta evaluasi efektivitas operasional.
5. Menyediakan standar atau tolok ukur (*benchmark*) yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan.

6. Memungkinkan analisis tren (*time series analysis*) guna melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Membantu dalam memprediksi kondisi keuangan di masa depan melalui evaluasi rasio historis.

Meskipun memiliki banyak manfaat, analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Menurut (Zhang Yi et al., 2025), keterbatasan tersebut meliputi:

1. Sulit menentukan rasio mana yang paling tepat digunakan untuk menjawab tujuan analisis tertentu karena setiap rasio memiliki fokus berbeda.
2. Rasio keuangan hanya menggunakan data historis sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi saat ini maupun prospek masa depan.
3. Perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan (seperti metode penyusutan, penilaian persediaan, atau pengakuan pendapatan) dapat mengganggu validitas perbandingan rasio.
4. Rasio keuangan tidak memperhitungkan faktor non-keuangan seperti reputasi, inovasi, dan kualitas manajemen, yang juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Jika laporan keuangan mengandung kesalahan atau bias, hasil rasio keuangan juga akan menyesatkan.
6. Keterbatasan teknologi dan sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi akurasi perhitungan rasio.

7. Analisis rasio sering kali tidak relevan untuk perusahaan di sektor yang berbeda karena karakteristik dan struktur keuangannya tidak serupa.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan untuk menilai aspek tertentu. Menurut (Fauziah Fanalisa & Juwita, 2022), Rasio keuangan merupakan metode analisis yang mengidentifikasi hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba-rugi untuk menilai kinerja likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

Menurut (kasmir, 2018), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, menghasilkan laba, serta menilai efektivitas dan efisiensi manajemen.

2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada tiga jenis rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, karena ketiganya paling relevan dalam menilai kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk tahun 2021 – 2024.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kondisi

keuangan yang baik, karena mampu membayar utang jangka pendek tepat waktu. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

2.4.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

2.4.1.2 *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap aset yang paling tidak likuid.

2.4.1.3 *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas atau setara kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 2. 1
Standard Industri Rasio Modal Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2,0 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Munawir, 2019), rasio ini juga menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar perusahaan bergantung pada modal eksternal. Beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

2.4.2.1 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak luar (kreditur).

2.4.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan modal pemilik. Semakin rendah DER, semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap utang.

2.4.2.3 *Long Term Debt to Ratio (LTDER)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana jangka panjang untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam memenuhi hutang jangka panjang.

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2
Standar Industri Rasio solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Ratio</i>	10 kali

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut (Sutrisno, 2016), rasio ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi:

2.4.3.1 *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan setelah dikurangi semua biaya operasional, bunga, dan pajak.

2.4.3.2 *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan.

2.4.3.3 Return on Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (ekuitas) yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

2.4.3.4 Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \times 100\%$$

Tabel 2. 3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3.	<i>Return on Equity</i>	40%
4.	<i>Return on Asset</i>	30%

Sumber: Kasmir (2019), Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio tersebut sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan PT. Harum Energy Tbk selama periode 2019–2024. Melalui hasil analisis, dapat dilihat apakah perusahaan mampu menjaga likuiditasnya, mengelola utang dengan baik, serta meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar dan acuan untuk memperkuat kerangka teori serta memperjelas posisi penelitian yang sedang dilakukan. Dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat mengetahui sejauh mana topik yang diteliti telah dikaji dan aspek mana yang masih memerlukan pembaruan atau pendalaman lebih lanjut. Selain itu, penelitian terdahulu juga membantu dalam membangun hipotesis dan memperkuat landasan empiris penelitian ini.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman:

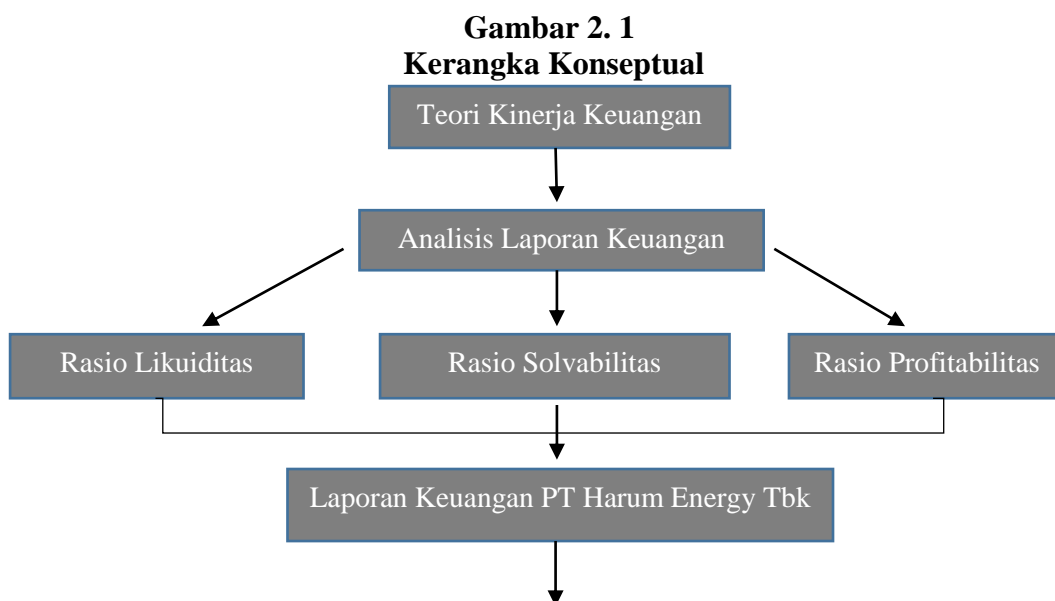
Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Susianti	2018	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Manajemen	Menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan membantu perusahaan mengevaluasi efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban.
2	Wijaya & Santoso	2020	Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Ditemukan bahwa penerapan PSAK baru berpengaruh positif terhadap transparansi

			Tambang di Indonesia	dan akurasi laporan keuangan.
3	Laudia Tysara	2023	Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Energi di Era Transisi Energi Global	Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas menjadi indikator utama daya saing perusahaan energi di tengah perubahan pasar global.
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Rahmawati & Prasetyo	2024	Evaluasi Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Menggunakan Rasio Keuangan	Hasilnya menunjukkan fluktuasi likuiditas dan profitabilitas yang dipengaruhi oleh harga batu bara dan kebijakan fiskal.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah untuk menilai kinerja keuangan dari PT. Harum Energy Tbk, yang bergerak di bidang pertambangan. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja PT. Harum Energy Tbk yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Obejek Penelitian, dan Waktu penelitian

3.1.1 Jenis Peneltian

Pada penelitian kali ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Objek penelitian ini berfokus pada PT. Harum Energy Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data di ambil dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan data yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

Menurut (Ghanad, 2023), metode penelitian kuantitatif berakar pada paradigma positivistik, metode ini biasa digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan sering menerapkan teknik sampling probabilistik atau random sampling untuk mencapai generalisasi hasil.

Selanjutnya, (Nassaji, 2015), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi atau variabel penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan PT. Harum Energy Tbk melalui penerapan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2021–2024, sehingga dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai stabilitas keuangan serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini saat ini adalah PT. Harum Energy Tbk, yang bergerak di bidang pertambangan seperti tambang batu bara. PT. Harum Energy merupakan salah satu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Dept to Equity Ratio*, *Dept to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Harum Energy Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang dianalisis mencakup tahun 2021 hingga 2024. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id yang menyediakan informasi keuangan perusahaan secara terbuka dan terverifikasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia dan di publikasikan sebelumnya. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT. Harum Energy Tbk yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diperlukan bersifat kuantitatif, karena disajikan dalam bentuk angka yang dapat diukur dan di analisis secara statistik. Data kuantitatif yang digunakan ialah laporan keuangan PT. Harum Energy Tbk

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Analisis data

3.4.1 *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut (Kasmir, 2019c), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan.

3.4.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perhitungannya dilakukan dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Nilai rasio yang lebih besar dari 1. Menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi seluruh utang jangka pendeknya, sehingga mencerminkan kondisi likuiditas yang baik.

3.4.1.2 *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, tanpa memasukkan persediaan ke dalam perhitungan. Hal ini karena persediaan tidak

selalu dapat segera diuangkan, sehingga pengecualiannya memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengurangi nilai persediaan dari total aset lancar, kemudian hasilnya dibagi dengan total kewajiban lancar.

3.4.2 *Solvency Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya, baik yang berasal dari utang maupun beban tetap lainnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi total kewajiban yang dimiliki, serta mencerminkan tingkat keamanan keuangan jangka panjang suatu perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019d), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, atau dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

3.4.2.1 *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Menurut (Kasmir, 2019a), Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan total aset, sehingga dapat diketahui berapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pihak luar (kreditur).

3.4.2.2 *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai asetnya. Rasio ini menunjukkan tingkat *leverage* keuangan

perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2019a), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana utang perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berarti risiko keuangannya juga meningkat.

3.4.3 Profitability Ratio (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan seperti aset, modal, dan penjualan untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Menurut (Kasmir, 2019b), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, baik dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3.4.3.1 Gross Profit Margin (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Rasio ini berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan bersih yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya sebelum dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam

mengendalikan biaya pokok penjualan dan mempertahankan margin laba kotor meskipun terjadi perubahan pada tingkat penjualan.

3.4.3.2 Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, atas modal yang telah mereka tanamkan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya.

3.4.3.3 Return on Asset (ROA)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

PT Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan di Indonesia pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan nama awal PT Asia Antrasit. Pada tahun 2007, perusahaan ini resmi mengubah namanya menjadi PT Harum Energy Tbk. dan mulai memperkuat posisinya sebagai perusahaan di sektor energi dan sumber daya.

PT Harum Energy Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 6 Oktober 2010, sehingga menjadi perusahaan terbuka yang bergerak di bidang pertambangan dan energi.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Harum Energy Tbk meliputi aktivitas sebagai perusahaan holding yang menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara, pertambangan serta pengolahan dan pemurnian nikel, serta kegiatan logistik melalui entitas anak dan asosiasinya

Seiring perkembangan usaha, PT Harum Energy Tbk tidak hanya berfokus pada pertambangan batubara, tetapi juga melakukan diversifikasi bisnis ke industri nikel sebagai bagian dari strategi pertumbuhan dan transisi energi.

4.1.1 Visi dan Misi PT. Harum Energy, Tbk

Visi :

“Menjadi perusahaan energi terkemuka di Indonesia dan menciptakan nilai-nilai yang positif bagi para pemangku kepentingan”

Misi :

- “Menciptakan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan dan menguntungkan”
 - “Meningkatkan taraf hidup masyarakat di mana kami hadir”
- Sumber: www.harumenergy.com

Tabel 4 . 1
PT Harum Energy, Tbk
Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Dolar AS)

NO	Keterangan	2021	2022	2023	2024
1	Kas	149.354.808	370.538.755	157.160.214	118.391.065
2	Aktiva Lancar	247.611.806	519.290.111	432.298.363	580.110.377
3	Hutang Lancar	80.577.513	225.718.203	256.844.191	310.488.183
4	Total Aset	874.657.582	1.278.805.856	1.633.107.192	2.574.539.092
5	Total Ekuitas	651.472.183	992.272.505	1.174.720.450	1.782.654.522
6	Laba Bersih	98.480.230	379.772.107	196.672.112	77.656.615
7	Persediaan	21.292.217	43.199.206	77.803.258	139.708.086
8	Total Hutang	223.185.399	286.533.351	458.386.742	791.884.570
9	Total Aktiva	874.657.582	1.278.805.856	1.633.107.192	2.574.539.092
10	Penjualan	336.175.517	904.437.795	925.520.340	1.295.465.928
11	Aset Tetap	58.747.133	51.857.249	169.237.052	976.192.200
12	Laba Kotor	174.666.720	541.495.152	382.401.701	283.411.011
13	Total Hutang Jangka Panjang	142.607.886	60.815.148	201.542.551	481.396.387

Sumber: (Data Diolah Sendiri)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Hitung Rasio Likuiditas

4.2.1.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2021 = \frac{247.611.806}{80.577.513} = 3,07 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{519.290.111}{225.718.203} = 2,30 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{432.298.363}{256.844.191} = 1,68 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{580.110.377}{310.488.183} = 1,87 \text{ Kali}$$

Tabel 4 . 2
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	Kesimpulan
2021	247.611.806	80.577.513	3,07 Kali	2 kali	Baik
2022	519.290.111	225.718.203	2,30 Kali	2 kali	baik
2023	432.298.363	256.844.191	1,68 Kali	2 kali	Tidak Baik
2024	580.110.377	310.488.183	1,87 Kali	2 kali	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy TBK (Data Diolah Sendiri)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pada tahun 2021, aktiva lancar perusahaan sebesar \$.247.611.806 dan hutang lancar sebesar \$.80.577.513, sehingga menghasilkan *current ratio* sebesar 3,07 kali. Artinya, setiap \$.1 hutang lancar dijamin oleh \$.3,07 aktiva lancar. Hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena nilai *current ratio* tersebut berada di atas standar industri, yaitu 2 kali, maka kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan sangat baik.

Pada tahun 2022, aktiva lancar sebesar \$519.290.111 dan hutang lancar sebesar \$225.718.203 dengan rasio lancar sebesar 2,30 kali. Artinya setiap \$1 hutang lancar dijamin oleh \$2,30 aktiva lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya.

Namun, pada tahun 2023, aktiva lancar turun menjadi \$432.298.363 sedangkan hutang lancar naik menjadi \$256.844.191, sehingga *Current Ratio* turun menjadi 1,68 kali. Artinya setiap \$1 hutang lancar dijamin oleh \$1,68 aktiva lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan, masih mampu menutupi hutang jangka pendeknya dengan sisa aktiva lancar sebesar \$0,68 namun kalau dilihat dari sudut pandang standar industri, perusahaan bisa dikatakan tidak baik karena nilainya masih dibawah standar industri yaitu 2 kali.

Pada tahun 2024, aktiva lancar menjadi \$432.298.363 sedangkan hutang lancar menjadi \$256.844.191, sehingga *Current Ratio* naik sedikit menjadi 1,87 kali. Artinya setiap \$1 hutang lancar dijamin oleh \$1,87 aktiva lancar. Ini menandakan bahwa perusahaan, masih mampu menutupi hutang jangka pendeknya dengan sisa aktiva lancar sebesar \$0,87 namun lagi-lagi kalau dilihat dari sudut pandang standar industri, perusahaan bisa dikatakan tidak baik karena nilainya masih dibawah standar industri yaitu 2 kali.

Interpretasi berdasarkan standar industri perusahaan.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* sebesar 3,07 kali menunjukkan kondisi sangat baik, karena di atas standar industri (2 kali). Hal ini berarti perusahaan

memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* menurun menjadi 2,30 kali, namun masih berada di atas standar industri. Kondisi ini masih tergolong baik, yang menunjukkan perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan cukup aman.

Namun, pada tahun 2023, *Current Ratio* turun menjadi 1,68 kali, yaitu di bawah standar industri (2 kali). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mulai melemah, sehingga dikategorikan tidak baik.

Pada tahun 2024, *Current Ratio* sedikit meningkat menjadi 1,87 kali, tetapi masih belum mencapai standar industri. Kondisi ini tetap menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih kurang optimal, meskipun terdapat sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kesimpulannya, *Current Ratio* perusahaan menunjukkan tren penurunan selama periode 2021–2024. Meskipun pada awalnya (2021–2022) perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang sangat baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sangat baik karena di atas standar industri, kinerja perusahaan mulai melemah sejak 2023 karena rasio turun di bawah standar industri, namun masih mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Pada 2024 terjadi sedikit perbaikan, namun masih belum mencapai tingkat yang ideal. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan mengalami penurunan dan perlu mendapat perhatian agar dapat kembali berada pada kondisi yang lebih baik.

4.2.1.2 Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Ratio} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$2021 = \frac{247.611.806 - 21.292.217}{80.577.513} = 2,81 \text{ Kali}$$

$$2022 = \frac{519.290.111 - 43.199.206}{225.718.203} = 2,11 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{432.298.363 - 77.803.258}{256.844.191} = 1,38 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{580.110.377 - 139.708.086}{310.488183} = 1,42 \text{ Kali}$$

Tabel 4 . 3
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Standar Industri	Kesimpulan
2021	247.611.806	21.292.217	80.577.513	2,81 Kali	1,5 kali	Baik
2022	519.290.111	43.199.206	225.718.203	2,11 Kali	1,5 kali	Baik
2023	107.429.380	77.803.258	256.844.191	1,38 Kali	1,5 kali	Tidak Baik
2024	144.668.559	139.708.086	310.488183	1,42 Kali	1,5 kali	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Menunjukkan tren yang menurun, meskipun pada awal periode berada dalam kondisi yang sangat baik.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan.

Pada tahun 2021, perhitungan rasio cepat sebagai berikut : QR = (247.611.806 - 21.292.217) / 80.577.513 = 2,81 Kali. Hasil ini menunjukkan

bahwa setiap \$.1 hutang lancar perusahaan dapat ditutupi oleh \$.2,81 aktiva lancar yang paling likuid. Nilai rasio ini berada di atas rata-rata standar industri sebesar 1,5 kali, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang paling likuid yang dimiliki perusahaan masih sangat baik.

Pada tahun 2022, *Quick Ratio* menurun menjadi 2,11 kali, perhitungan rasio cepat sebagai berikut : $QR = (519.290.111 - 43.199.206) / 225.718.20 = 2,11$ Kali. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang lancar perusahaan dapat ditutupi oleh \$.2,11 aktiva lancar yang paling likuid. namun masih berada di atas standar industri. Kondisi ini masih tergolong baik, yang menunjukkan perusahaan tetap mampu memenuhi kewajibannya dengan cukup baik.

Pada tahun 2023 perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut: $QR = (107.429.380 - 77.803.258) / 256.844.191 = 1,38$ Kali. Hasil ini merepresentasikan bahwa setiap \$.1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan hanya dapat ditutupi oleh \$.1,38 aktiva lancar yang paling likuid, sehingga aktiva lancar yang paling likuid tersisa \$.0,38. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yang menandakan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan.

Pada tahun 2024 perhitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut: $QR = (144.668.559 - 139.708.086) / 310.488.183 = 1,42$ Kali. Hasil ini merepresentasikan bahwa setiap \$.1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan hanya dapat ditutupi oleh \$.1,42 aktiva lancar yang paling likuid, sehingga aktiva lancar yang paling likuid hanya tersisa \$.0,42. *Quick Ratio* sedikit meningkat menjadi 1,42 kali dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih belum mencapai

standar industri. Kondisi ini tetap menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih kurang optimal, meskipun terdapat sedikit perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Interpretasi berdasarkan standar industri perusahaan.

Pada tahun 2021, *Quick Ratio* sebesar 2,81 kali menunjukkan kondisi sangat baik, karena jauh di atas standar industri (1,5 kali). Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan.

Pada tahun 2022, *Quick Ratio* menurun menjadi 2,11 kali, namun masih berada di atas standar industri. Kondisi ini masih tergolong baik, yang menunjukkan perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan cukup aman.

Namun, pada tahun 2023, *Quick Ratio* turun menjadi 1,38 kali, yaitu di bawah standar industri (1,5 kali). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan mulai melemah, sehingga dikategorikan tidak baik.

Pada tahun 2024, *Quick Ratio* sedikit meningkat menjadi 1,42 kali, tetapi masih belum mencapai standar industri. Kondisi ini tetap menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih kurang optimal, meskipun terdapat sedikit perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kesimpulannya, *Quick Ratio* perusahaan mengalami tren penurunan selama periode 2021–2024. Pada awal periode (2021–2022), kondisi likuiditas perusahaan sangat baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Namun, sejak 2023 kinerjanya mulai melemah

karena rasio turun di bawah standar industri, namun perusahaan tetap masih mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Meskipun pada 2024 terjadi sedikit peningkatan, nilainya masih belum mampu mencapai standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas cepat perusahaan menurun dan masih perlu ditingkatkan agar kembali berada pada kondisi yang lebih sehat.

4.2.2 Hasil Hitung Rasio Solvabilitas

4.2.2.1 *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{223.185.399}{874.657.582} \times 100\% = 25,52\%$$

$$2022 = \frac{286.533.351}{1.278.805.856} \times 100\% = 22,40\%$$

$$2023 = \frac{458.386.742}{1.633.107.192} \times 100\% = 28,07\%$$

$$2024 = \frac{791.884.570}{2.574.539.092} \times 100\% = 30,76\%$$

Tabel 4 . 5
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Rasio Hutang Dengan Aset (*Debt to Asset Rasio*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt Ratio</i>	Standar Industri	Kesimpulan
2021	223.185.399	874.657.582	25,52%	35%	Baik
2022	286.533.351	1.278.805.856	22,40%	35%	Baik

2023	458.386.742	1.633.107.192	28,07%	35%	Baik
2024	791.884.570	2.574.539.092	30,76%	35%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Pada rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan.

Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.3,9 aktiva perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutangnya.

Pada tahun 2022, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.5,7 aktiva perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutangnya.

Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.3,5 aktiva perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aktiva yang positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutangnya.

Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.3,2 aktiva perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

memiliki aktiva yang positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutangnya.

Interpretasi berdasarkan perbandingan standar industri perusahaan.

Pada tahun 2021 perhitungan Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:
 $DAR = 223.185.399 \div 1.278.805.856 \times 100\% = 22,40\%$, Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 25,52% aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 74, 48% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Jika dilihat dari standar industri 35%, maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena aset perusahaan yang dibiayai dengan utang hanya sebesar 25,52% dan berada di bawah standar, yang berarti semakin kecil rasio utang, maka semakin baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2022 perhitungan Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:
 $DAR = 286.533.351 \div 874.657.582 \times 100\% = 22,40\%$, Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 22,40% aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 77, 6% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Lagi-lagi jika dilihat dari standar industri 35% maka perusahaan dalam kondisi yang sangat baik karena aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang hanya sebesar 22,40% dan berada di bawah standar, yang berarti semakin kecil rasio hutang maka semakin baik bagi perusahaan.

Pada tahun 2023 perhitungan Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:
 $DAR = 458.386.742 \div 1.633.107.192 \times 100\% = 28,07\%$, Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 28,07% aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 71, 93% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Lagi-lagi jika dilihat dari standar industri 35% maka perusahaan dalam kondisi yang baik walau jika dibandingkan

dengan tahun sebelumnya aset yang dibayarkan dengan utang mengalami kenaikan, tetapi karena aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang hanya sebesar 28,07% dan masih berada di bawah standar industri perusahaan, maka perusahaan masih dalam kondisi yang baik.

Pada tahun 2024 perhitungan Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:
$$\text{DAR} = 791.884.570 \div 2.574.539.092 \times 100\% = 30,76\%$$
Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 30,76% aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 69,24% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Lagi-lagi, jika dilihat dari standar industri 35%, maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Walau jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, aset yang dibayarkan dengan utang mengalami kenaikan, tetapi karena aset perusahaan yang dibiayai dengan utang hanya sebesar 30,76% dan masih berada di bawah standar industri perusahaan, maka perusahaan masih dalam kondisi yang baik.

Kesimpulannya, rasio hutang perusahaan selama periode 2021–2024 menunjukkan tren peningkatan, namun masih berada dalam kondisi yang baik karena tetap di bawah standar industri. Pada tahun 2021 dan 2022, rasio hutang relatif rendah yang menandakan risiko keuangan perusahaan kecil dan pengelolaan hutang sangat baik. Meskipun pada tahun 2023 dan 2024 terjadi peningkatan rasio hutang, perusahaan masih mampu menjaga tingkat hutangnya pada batas aman. Dengan demikian, secara keseluruhan perusahaan masih tergolong sehat dalam struktur pendanaan, meskipun perlu mewaspadaikan peningkatan ketergantungan terhadap hutang di masa mendatang.

4.2.2.2 Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Dengan Modal)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{223.185.399}{651.472.183} \times 100\% = 34,26\%$$

$$2022 = \frac{286.533.351}{992.272.505} \times 100\% = 28,26\%$$

$$2023 = \frac{458.386.742}{1.174.720.450} \times 100\% = 39,02\%$$

$$2024 = \frac{791.884.570}{1.782.654.522} \times 100\% = 44,42\%$$

Tabel 4 . 6
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Rasio Hutang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity Rasio*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri	Kesimpulan
2021	223.185.399	651.472.183	34,26%	90%	Baik
2022	286.533.351	992.272.505	28,88%	90%	Baik
2023	458.386.742	1.174.720.450	39,02%	90%	Baik
2024	791.884.570	1.782.654.522	44,42%	90%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan

Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.2,91 modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2022, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.3,46 modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.2,56 modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa setiap \$.1 hutang perusahaan dapat dijamin oleh \$.2,25 modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja positif. Secara umum, ini adalah tanda kesehatan keuangan yang baik, yang berarti perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melunasi hutang menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Interpretasi berdasarkan perbandingan standar industri perusahaan.

Pada tahun 2021 perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:
 $DER = 223.185.399 \div 651.472.183 \times 100\% = 34,26\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 34,26% modal perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 74, 48% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. jika dilihat dari standar industri 90% maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang terbilang rendah dan berada di bawah standar, yang berarti perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat dimana penggunaan utang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri.

Pada tahun 2022 perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:
 $DER = 286.533.351 \div 992.272.505 \times 100\% = 28,88\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 28,88% modal perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan sebesar 71,12%-nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Jika dilihat dari standar industri 90%, maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang terbilang rendah dan berada di bawah standar, yang berarti perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat di mana penggunaan utang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

Pada tahun 2023 perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:
 $DER = 458.386.742 \div 1.174.720.450 \times 100\% = 39,02\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 39,02% modal perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan sebesar 60,98%-nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Lagi-lagi, jika dilihat dari standar industri 90%, maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Walau jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, utang mengalami kenaikan, tetap perusahaan dalam kondisi yang baik karena tingkat ketergantungan terhadap

utang terbilang rendah dan berada di bawah standar, yang berarti perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat di mana penggunaan utang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri.

Pada tahun 2024 perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:
 $DER = 791.884.570 \div 1.782.654.522 \times 100\% = 44,42\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 44,42% modal perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sebesar 55,58% nya lagi dibiayai oleh modal sendiri. Lagi-lagi, jika dilihat dari standar industri 90%, maka perusahaan dalam kondisi yang baik. Walau jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, utang mengalami kenaikan, tetap perusahaan dalam kondisi yang baik karena tingkat ketergantungan terhadap utang terbilang rendah dan berada di bawah standar, yang berarti perusahaan memiliki struktur permodalan yang sehat di mana penggunaan utang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa PT Harum Energy Tbk. Pada periode 2021–2024, berada dalam kondisi yang baik karena rasio utang terhadap ekuitas berada di bawah standar industri, yaitu 90%. Dari rasio ini dapat diketahui bahwa sebagian besar pembiayaan perusahaan masih berasal dari modal sendiri, sehingga tingkat keamanan perusahaan cukup tinggi. Meskipun terdapat tren peningkatan rasio dari tahun ke tahun, kondisi perusahaan tetap tergolong aman dan efisien dalam mengelola struktur modalnya.

4.2.3 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas

4.2.3.1 *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{98.480.230}{336.175.517} \times 100\% = 29,29\%$$

$$2022 = \frac{379.772.107}{904.437.795} \times 100\% = 42,00\%$$

$$2023 = \frac{196.672.112}{925.520.340} \times 100\% = 21,25\%$$

$$2024 = \frac{77.656.615}{1.295.465928} \times 100\% = 5,99\%$$

Tabel 4 . 7
PT Harum Energi Tbk
Hasil Perhitungan Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Standar Industri	Kesimpulan
2021	98.480.230	336.175.517	29,29%	20%	Baik
2022	379.772.107	904.437.795	42,00%	20%	Baik
2023	196.672.112	925.520.340	21,25%	20%	Baik
2024	77.656.615	1.295.465928	5,99%	20%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Dari tabel diatas dapat dinilai bahwa:

Margin laba bersih merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik kinerja operasional perusahaan.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan.

Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa setiap \$.1 penjualan dapat menghasilkan \$.0,29 laba bersih, atau setiap \$.100 penjualan dapat menghasilkan \$.29 laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainya dengan efektif sehingga menyisakan porsi laba yang signifikan dari pendapatan.

Pada tahun 2022, menunjukkan bahwa setiap \$.1 penjualan dapat menghasilkan \$.0,42 laba bersih, atau setiap \$.100 penjualan dapat menghasilkan \$.42 laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainya dengan efektif sehingga menyisakan porsi laba yang signifikan dari pendapatan.

Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa setiap \$.1 penjualan dapat menghasilkan \$.0,21 laba bersih, atau setiap \$.100 penjualan dapat menghasilkan \$.21 laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainya dengan efektif sehingga menyisakan porsi laba yang signifikan dari pendapatan.

Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa setiap \$.1 penjualan dapat menghasilkan \$.0,06 laba bersih, atau setiap \$.100 penjualan dapat menghasilkan \$.6 laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainya dengan efektif sehingga menyisakan porsi laba yang signifikan dari pendapatan.

Interpretasi berdasarkan perbandingan standar industri.

Pada tahun 2021, perhitungan *Net Profit Margin* ialah sebagai berikut:
$$\text{Net Profit Margin} = 98.480.230 \div 336.175.517 \times 100\% = 29,29\%.$$
 Hasil ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 29% dari total penjualan. Nilai ini berada jauh di atas standar industri, sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan sangat baik dalam hal profitabilitas.

Pada tahun 2022, perhitungan *Net Profit Margin* ialah sebagai berikut:
$$\text{Net Profit Margin} = 379.772.107 \div 904.437.795 \times 100\% = 42,00\%.$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 42,00% dari total penjualan. Nilai ini lumayan jauh meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya, menandakan perusahaan mampu untuk meningkatkan laba bersih dari total penjualan, perusahaan juga dihimbau untuk mempertahankan hal tersebut sehingga kondisi perusahaan dapat dikategorikan sangat baik dalam hal profitabilitas.

Pada tahun 2023, perhitungan *Net Profit Margin* ialah sebagai berikut:
$$\text{Net Profit Margin} = 196.672.112 \div 925.520.340 \times 100\% = 21,25\%.$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 21,25% dari total penjualan. Seperti biasa di periode akhir, perusahaan mulai mengalami yang namanya penurunan laba, tetapi masih tetap ditingkat yang ideal bagi perusahaan

Pada tahun 2024, perhitungan *Net Profit Margin* ialah sebagai berikut:
$$\text{Net Profit Margin} = 77.656.615 \div 1.295.465928 \times 100\% = 5,99\%.$$
 Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,99% dari total penjualan, sangat jauh di bawah standar industry perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* PT Harum Energi Tbk periode 2021–2024 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Walau hanya pada tahun 2024 perusahaan gagal mencapai standar industri, sedangkan pada tahun-

tahun sebelumnya, perusahaan masih mampu mencapai standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan sangat baik, walau di tahun terakhir perusahaan bisa dikatakan gagal dalam mencapai target yang diinginkan.

4.2.3.2 Return on Equity (Pengembalian Ekuitas)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{98.480.230}{651.472.183} \times 100\% = 15,12\%$$

$$2022 = \frac{379.772.107}{992.272.505} \times 100\% = 38,27\%$$

$$2023 = \frac{196.672.112}{1.174.720.450} \times 100\% = 16,74\%$$

$$2024 = \frac{77.656.615}{1.782.654.522} \times 100\% = 4,36\%$$

Tabel 4 . 8
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return on Equity	Standar Industri	Kesimpulan
2021	98.480.230	651.472.183	15,12%	40%	Tidak Baik
2022	379.772.107	992.272.505	38,27%	40%	Tidak baik
2023	196.672.112	1.174.720.450	16,74%	40%	Tidak Baik
2024	77.656.615	1.782.654.522	4,36%	40%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Return on Equity (ROE) atau pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal (ekuitas) yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan.

Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa setiap \$.1 modal yang ditanam dapat menghasilkan \$.0,15 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

Pada tahun 2022, menunjukkan bahwa setiap \$.1 modal yang ditanam dapat menghasilkan \$.0,38 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa setiap \$.1 modal yang ditanam dapat menghasilkan \$.0,16 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa setiap \$.1 modal yang ditanam dapat menghasilkan \$.0,04 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

Interpretasi berdasarkan perbandingan standar industry perusahaan.

Pada tahun 2021, perhitungan ROE adalah sebagai berikut:
$$\text{ROE} = 98.480.230 \div 651.472.183 \times 100\% = 15,12\%.$$
 Hasil ini menunjukkan

bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 15,12% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai ini berada di bawah standar industri perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri jauh dari kata baik, sehingga perusahaan dihimbau untuk meningkatkan laba agar bisa lebih survive ke depannya.

Pada tahun 2022, perhitungan ROE adalah sebagai berikut:
$$\text{ROE} = 379.772.107 \div 992.272.505 \times 100\% = 38,27\%$$
Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 38,27% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai ini sangat jauh meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meski belum mampu mencapai tingkat yang ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri sudah sangat meningkat.

Pada tahun 2023, perhitungan ROE adalah sebagai berikut:
$$\text{ROE} = 196.672.112 \div 1.174.720.450 \times 100\% = 16,74\%$$
Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 16,74% dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai ini jauh dari apa yang diharapkan oleh perusahaan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2024, perhitungan ROE adalah sebagai berikut:
$$\text{ROE} = 77.656.615 \div 1.782.654.522 \times 100\% = 4,36\%$$
Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 4,36% dari total ekuitas yang dimiliki. Dan ya, perusahaan lagi-lagi tidak mampu mencapai standar yang diinginkan, dan bahkan kalau dilihat, perusahaan lebih mengarah ke tren penurunan. Pencapaian terbaik perusahaan hanya terjadi pada tahun 2022, dan itu pun belum mampu mencapai standar industri yang ideal bagi perusahaan.

Interpretasi berdasarkan standar industri perusahaan.

Kesimpulannya, *Return on Equity* (ROE) perusahaan selama periode 2021–2024 menunjukkan kinerja yang kurang baik dan cenderung menurun. Meskipun pada tahun 2022 sempat mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai standar industri, perusahaan tetap belum mampu mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan. Pada tahun 2023 dan 2024, ROE kembali mengalami penurunan yang cukup tajam, bahkan berada jauh di bawah standar industri pada tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, sehingga secara keseluruhan, kinerja profitabilitas berdasarkan modal sendiri masih lemah dan perlu ditingkatkan.

4.2.3.3 *Return on Asset* (Pengembalian Aset)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{98.480.230}{874.657.582} \times 100\% = 11,26\%$$

$$2022 = \frac{379.772.107}{1.278.805.856} \times 100\% = 29,70\%$$

$$2023 = \frac{196.672.112}{1.633.107.192} \times 100\% = 12,04\%$$

$$2024 = \frac{77.656.615}{2.574.539.092} \times 100\% = 3,02\%$$

Tabel 4 . 9
PT Harum Energy Tbk
Hasil Perhitungan Pengembalian Aset (*Return on Asset*)
Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Asset</i>	Standar Industri	Kesimpulan
-------	-------------	------------	------------------------	------------------	------------

2021	98.480.230	874.657.582	11,26%	30%	Tidak Baik
2022	379.772.107	1.278.805.856	29,70%	30%	Tidak Baik
2023	196.672.112	1.633.107.192	12,04%	30%	Tidak Baik
2024	77.656.615	2.574.539.092	3,02%	30%	Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Harum Energy Tbk (Data Diolah Sendiri)

Dari data tabel dapat disimpulkan bahwa:

Return on Asset (ROA) atau pengembalian aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA yang lebih tinggi menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan.

Pada tahun 2021, menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset dapat menghasilkan \$.0,11 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Manajemen dinilai cukup efektif dalam mengelola sumber daya dan dana dari pemegang saham. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas) yang stabil. Secara keseluruhan, kinerja internal perusahaan menunjukkan tren yang positif dalam hal produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2022, menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset dapat menghasilkan \$.0,29 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Manajemen dinilai cukup efektif dalam mengelola sumber daya dan dana dari

pemegang saham. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas) yang stabil. Secara keseluruhan, kinerja internal perusahaan menunjukkan tren yang positif dalam hal produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2023, menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset dapat menghasilkan \$.0,12 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Manajemen dinilai cukup efektif dalam mengelola sumber daya dan dana dari pemegang saham. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas) yang stabil. Secara keseluruhan, kinerja internal perusahaan menunjukkan tren yang positif dalam hal produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2024, menunjukkan bahwa setiap \$.1 aset dapat menghasilkan \$.0,03 laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen cukup efektif dalam mengelola dana dari pemegang saham untuk menciptakan keuntungan. Manajemen dinilai cukup efektif dalam mengelola sumber daya dan dana dari pemegang saham. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan keuntungan (profitabilitas) yang stabil. Secara keseluruhan, kinerja internal perusahaan menunjukkan tren yang positif dalam hal produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih bagi para pemegang saham.

Interpretasi berdasarkan perbandingan standar industry perusahaan.

Pada tahun 2021, *Return on Asset tercatat* sebesar 11,26%. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 30%, kondisi perusahaan dinilai baik karena mampu mencapai tingkat pengembalian aset sesuai standar tersebut.

Pada tahun 2022, *Return on Asset* meningkat menjadi 29,70% jika ditinjau dari standar industri 30%, maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan yang lumayan baik, walau karena mampu mencapai standar industri.

Pada tahun 2023, *Return on Asset* mengalami penurunan menjadi 12,04% jika ditinjau dari standar industri 30%, maka perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena tidak mencapai standar industri. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki kembali melemah.

Pada tahun 2024, *Return on Asset* kembali mengalami penurunan menjadi 3,02% jika ditinjau dari standar industri 30%, maka perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT Harum Energy Tbk tahun 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tergolong kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan PT. Harum Energy, Tbk periode 2021 sampai dengan 2024 berdasarkan analisis dari rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* menunjukkan tren yang terus menurun dari tahun ke tahun. Pada periode awal (2021-2022), perusahaan masih dalam kondisi yang sangat baik karena standar industri perusahaan masih diatas rata rata, menandakan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Namun di periode selanjutnya (2023-2024) seluruh rasio menunjukkan penurunan yang signifikan, bahkan sampai berada dibawah standar industry, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penurunan kemampuan likuiditas yang terjadi setiap tahunnya. Secara keseluruhan rasio likuiditas PT. Harum Energy, Tbk masih dalam kategori cukup baik, namun sedang mengalami tren penurunan.
2. Kondisi kinerja keuangan PT. Harum Enrgy, Tbk periode tahun 2021-2024 dilihat dari rasio solvabilitas dengan menggunakan *Dept to Asset Ratio (DAR)*, dan dengan menggunakan *Dept to Equity Ratio (DER)*, dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Hal ini terjadi dikarenakan DAR dan

juga DER berada dibawah standar industri perusahaan, yang menandakan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam membiayai modal maupun aset perusahaan. Meskipun terdapat peningkatan rasio dari tahun 2021-2024. Angka tersebut masih dalam batas wajar. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dinilai masih dalam kondisi yang sehat secara struktur modal dan memiliki resiko keuangan yang terbilang rendah.

3. Kondisi kinerja keuangan PT. Harum Energy, Tbk dari tahun 2021-2024 berdasarkan analisis laporan keuangan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, menunjukkan hasil yang kurang baik. Dari ketiga rasio yang digunakan, hanya pada tahun 2022 yang menunjukkan hasil diatas standar industri, yang disebabkan oleh kenaikan harga batu bara yang signifikan. Namun setelah tahun 2022 berlalu rasio profitabilitas PT. Harum Energy, Tbk menurun tajam sehingga berada dibawah standar industri. Yang menandakan kurangnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset dan ekuitas, sehingga dengan demikian, profitabilitas perusahaan masih sangat perlu ditingkatkan agar kinerjanya lebih stabil.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan dan hasil dari analisis kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari aspek rasio likuiditas, meskipun perusahaan masih dalam kondisi yang relatif baik, tren penurunan yang terjadi sejak tahun 2023 harus menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan. PT. Harum Energy, Tbk

perlu melakukan pengelolaan aset lancar dan kas yang lebih efisien, dalam pengoptimalan piutang usaha dan meningkatkan perputaran persediaan agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tetap terjaga.

2. Dari aspek solvabilitas, meskipun rasio hutang terhadap aset masih dalam batas aman, sebaiknya perusahaan dihimbau untuk tidak menambah beban hutang secara berlebihan agar resiko keuangan perusahaan dapat tetap terkendali.
3. Dari aspek profitabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba menurun drastis pada tahun-tahun terakhir. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sebaiknya dihimbau untuk mampu menekan biaya operasional perusahaan, dan mampu meningkatkan efisiensi produksi, serta membuka ekspansi pasar baru untuk meningkatkan margin laba bersih dan pengembalian terhadap aset maupun ekuitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat variabel-variabel lainya yang tidak kalah menarik untuk diteliti seperti rasio aktivitas. Serta memperbanyak cara-cara perhitungan yang dapat menambahkan atau memperbaiki kesalahan yang terdapat pada penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cioca, I. C. (2020). The Importance of Financial Statements in The Decision-Making Process. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 22(1), 78–83. <https://doi.org/10.29302/oeconomica.2020.22.1.7>
- Fauziyah Fanalisa & Juwita. (2022). *Likuiditas, Analisis Rasio Untuk, D A N Profitabilitas Keuangan, Menilai Kinerja*. 1(4), 223–243.
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia: Vol. Analisis L* (Issue 90500120045).
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lvFZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22laporan+keuangan%22&ots=54AuFub2g2&sig=Et1mulBw1zpxCfQ4Jqhoh0aSQM>
- Ghanad, A. (2023). An Overview of Quantitative Research Methods. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(08), 3794–3803. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-52>
- Hanifan, M. Z. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Evaluasi Atas Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Pasar Tohaga. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 21–41. <https://doi.org/10.32832/neraca.v12i1.1985>
- Harahap, S. S. (2018a). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- _____ (2018b). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018a). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* (Edisi Terb). Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____ (2018b). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)* (Revisi 201). Ikatan Akuntan Indonesia.
- _____ (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* (Edisi 2021). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jayusman, H., HM, B., & Wulandari, Y. M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Sinar Rejeki Bersama Pangkalan Bun. *Magenta*, 6(2), 63–78.
- kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- _____ (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi (ed.)). Rajawali Pers.
- _____ (2019a). *analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- _____ (2019b). *analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- _____ (2019c). *Analisis Laporan Keuangan* (revisi). Rajawali Pers.
- _____ (2019d). *Analisis Laporan Keuangan* (revisi). Rajawali Pers.
- Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Nisa, A. P., & Budi Astuti. (2024). Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Novitasari, D. P., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 79–93. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3781>
- Pantouw, M. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR TERANG GROUP Diajukan sebagai salah satu syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Oleh.*
- Prasetyo, I., & Afara Ross Prawidya. (2024). Profitability, Solvency, and Liquidity: A Comparison between Multinational and Domestic Companies in the Industrial Sector, IDX. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.47134/aaem.v2i2.495>
- Rahayu, A., Afdhal, A. M. N., Achmar, N. A., & Masyadi, M. (2023). Evaluasi Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 311–322. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.406>
- Sakinah, Amang, B., & Nurwanah, A. (2025). Economics and Digital Business Review Variabel Intervening. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 176–186.
- Saputri, E. R. (2024). Urgensi Pelaporan Keuangan dalam Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 9(2), 68–74. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/download/8008/pdf>
- Sinaga, P. M., Berliana, M., Gaol, L., & Tambunan, B. H. (2023). *10515-10525 (1)*. 3, 10515–10525.
- Siregar, M. (2019). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Kebijakan Pengambilan Keputusan Pada Pt. Cabang Medan Indosentra Pelangi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2), 109–119.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (8th ed.). Ekonisia.
- Tennisau, M. A., & S, A. T. F. (2025). *Economics and Digital Business Review Peranan Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja*. 7(1), 325–334.
- Zhang Yi, Silvia, B., Moreau Elodie, & Tane Hinewera. (2025). Financial ratio analysis: a literature review 2orking paper. *Munich Personal RePEc Archive*

(MPRA), 125289. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/125289/>

Zulhaninta, Z. T., & Ardhiarisca, O. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 17(2), 140–150. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i2.2582>

BIODATA

Nama : FAISAL MARSEL SINAGA
Tempat & Tanggal Lahir : TG. Kasau, 8 April 2004
Alamat : Rantau Kasai, Kec. Tambusai Utara, Kab.
Rokan Hulu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Kristen Protestan (Advent)
Kewarganegaraan : Indonesia

LAMPIRAN

